

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan di dalam kehidupan. Dengan kata lain pendidikan juga dapat bermakna segala aktivitas pengembangan seseorang di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hidupnya dan berhubungan dengan dimensi-dimensi lain. Untuk itulah pendidikan tidak dapat mengabaikan hubungan interaksi manusia dengan aspek lain, seperti relasi manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan budayanya, bahkan manusia dengan Tuhannya.¹

Tugas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran harus mampu membantu peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya dan bermoral tinggi. Untuk mewujudkan capaian tersebut salah satu carayang bisa dilakukan oleh seorang guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Selama ini proses pembelajaran yang dilaksanakan terbilang sudah efektif.² maupun itu model pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh peserta didik sudah cukup tinggi.

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menerangkan suatu materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan cara peragaan baik secara langsung ataupun

¹ Muchlisin Riadi, 'Pengertian Pendidikan Islam', *Pendidikan*, 2014, 29–51<<https://www.kajianpustaka.com/2014/04/pengertian-dasar-tujuan-pendidikan-islam.html>>.

² Observasi di TPQ Q Nurul Huda pada tanggal 1 maret (kebumen:2024)

menggunakan suatu media pembelajaran.³ Penerapan metode demonstrasi diawali dengan tahap persiapan yang cermat, mencakup penguasaan materi dan keterampilan yang memadai. Persiapan yang matang sangat penting untuk mencegah terjadinya kegagalan dalam pelaksanaan. Selama demonstrasi, guru harus mampu merangsang pemikiran peserta didik, sehingga mereka dapat memahami proses yang ditunjukkan.⁴

Metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih, khususnya gerakan dan bacaan shalat, melibatkan beberapa tahap. Pertama, guru perlu mempersiapkan alat bantu seperti miniatur alat shalat atau media visual untuk memperjelas demonstrasi. Kemudian, guru secara langsung memperagakan gerakan dan bacaan shalat dengan jelas dan perlahan. Selanjutnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk meniru gerakan dan bacaan yang telah diperagakan oleh guru. Tahap akhir adalah evaluasi, di mana guru memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik. Materi praktek shalat tidak mungkin hanya dengan ceramah, ceramah menyebabkan peserta didik kurang memahami materi tersebut, maka dipilih model yang bervariasi seperti metode demonstrasi.

Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran fikih. Pertama, demonstrasi membuat materi menjadi lebih mudah dipahami karena peserta didik dapat melihat dan meniru langsung gerakan shalat. Kedua, demonstrasi yang menarik dapat meningkatkan

³ Sukmadinata, N.S. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁴ Hasil Belajar and others, 'SKRIPSI - Rini Lailatul', 2022.

minat belajar peserta didik. Ketiga, dengan melihat dan meniru langsung, peserta didik dapat lebih mudah mengingat gerakan dan bacaan shalat.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kekurangan. Pertama, metode ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode ceramah. Kedua, tidak semua materi fikih dapat didemonstrasikan secara langsung, sehingga metode ini memiliki keterbatasan dalam penerapannya. Kendala utama dalam penerapan metode demonstrasi terletak pada kreativitas guru, ketersediaan fasilitas, serta perencanaan yang matang. Metode ini memerlukan persiapan yang cermat dan strategi yang tepat agar waktu pembelajaran dapat digunakan secara efisien.⁵

Metode demonstrasi sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran gerakan dan bacaan shalat fardhu. Hal ini dikarenakan materi shalat merupakan materi yang bersifat motorik, sehingga demonstrasi secara langsung dapat membantu peserta didik memvisualisasikan gerakan yang benar. Selain itu, demonstrasi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk langsung mempraktikkan apa yang telah dilihat, sehingga meningkatkan keterampilan praktek mereka. Diharapkan dengan metode demonstrasi peserta didik dapat memahami sekaligus mempraktikkannya secara langsung.

⁵ Lingkup Pendidikan Yang Selalu', *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 2.1 (2023), 33–55
Universitas Nurul Huda and May Saroh, 'Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Materi Sholat Romdloni Pendahuluan Adanya Perkembangan Zaman Dalam Ruang.

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang di hasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Efektivitas belajar juga merupakan pengukuran kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai atau huruf oleh guru yang bersangkutan. Berawal dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti efektivitas belajar yang dicapai masing-masing peserta didik berbeda-beda tergantung dari kondisi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Ada dua aspek penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu aspek teori dan aspek praktik.⁶ Kedua aspek tersebut memiliki bobot nilai yang sama. Bahkan menurut peneliti aspek kemampuan praktik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dari pada teori. Pendapat ini berdasarkan alasan bahwa kemampuan praktik akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya shalat.

Penelitian ini akan mengkaji efektivitas metode demonstrasi pada pembelajaran fikih, khususnya gerakan dan bacaan shalat, dengan fokus pada beberapa indikator. Pertama, kejelasan pengajaran akan dinilai dari seberapa jelas guru menjelaskan dan mempraktikkan gerakan shalat, serta seberapa mudah peserta didik memahaminya. Kedua, variasi pengajaran akan dilihat dari penggunaan metode demonstrasi yang beragam, seperti penggunaan media bantu. Ketiga, orientasi tugas guru akan diteliti untuk

⁶ Ismail, A. (2012). Pendidikan Agama Islam. Bandung: Pustaka Setia.

mengetahui apakah guru lebih banyak memberikan instruksi atau melibatkan peserta didik secara aktif. Keempat, keterlibatan peserta didik akan diamati dari seberapa antusias dan aktif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Terakhir, tingkat keberhasilan peserta didik akan diukur untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat memahami dan mempraktikkan gerakan shalat setelah mengikuti pembelajaran.

Adapun kenapa peneliti memilih shalat dalam metode Demonstrasi ini, karena sebagai seorang muslim tentunya ada kewajiban-kewajiban yang harus kita lakukan. Salah satu kewajiban tersebut berupa kewajiban kita akan shalat. Shalat merupakan salah rukun islam yang lima. Bahkan menjadi pembeda antara orang Islam dan orang kafir. Maka menjadi salah satu perhatian bagi peneliti akan pentingnya mengenalkan ibadah Shalat pada anak-anak. Sehingga nanti ketika sudah dewasa mereka telah terbiasa dengan ibadah Shalat.⁷

Anak-anak usia SD/MI adalah anak-anak usia bermain. Maka pembelajaran pada mereka tidak mungkin bisa efektif manakala selalu dengan metode yang monoton (ceramah) di dalam kelas. Mereka lebih suka manakala pembelajarannya bervariasi apalagi sering di lakukan di luar kelas. Berdasarkan fenomena tersebut, penggunaan metode ceramah perlu dilakukan variasi dengan menggunakan metode lain antara lain dengan metode demonstrasi. Dalam kompetensi dasar tentang praktik shalat ini peneliti sengaja menggunakan dua kriteria keberhasilan yaitu berhasil baik

⁷ Yamin, M. (2013). Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: GP Press.

dan belum berhasil. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi ini antara lain; alokasi waktu yang sedikit, fasilitas praktik shalat yang kurang, penyampaian pembelajaran yang kurang variatif, metode pembelajaran yang kurang inovatif.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, pembelajaran materi shalat dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar perlu dilakukan melalui Penelitian, peneliti menentukan judul “Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih Materi Gerakan dan Bacaan Shalat Fardhu di TPQ Q Nurul Huda Klopogodo”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah

1. Efektivitas metode demonstrasi
2. Pembelajaran gerakan dan bacaan sholat fardhu

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan pembatasan masalah yang ada, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa dan Bagaimana penerapan metode demonstrasi di TPQ Q Nurul Huda Klopogodo?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran fikih materi gerakan dan bacaan shalat di TPQ Q Nurul Huda Klopogodo?

D. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran sekaligus memperjelas pengertian dan pemahaman serta agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap judul di

atas maka penulis memperjelas istilah-istilah yang terdapat dalam judul:

1. Efektivitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

2. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya, dan metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkerja sama dalam menganalisis situasi-situasi sosial, terutama masalah yang menyangkut hubungan antara pribadi peserta didik.⁹

3. TPQ Q

TPQ Q adalah Taman Pendidikan Al Qur'an Q Nurul Huda, yang berdomisili di Desa Klopogodo, Kecamatan Gombong, Kebumen. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 4a TPQ Q Nurul Huda. Ustadzah Fenti Ristiana Dewi menuturkan huruf Q yang kedua dari kata TPQ Q berarti menunjukan kepunyaan diri sendiri, jadi ketika peserta didik atau guru di tanya mengaji atau mengajar di mana mereka menjawab, di TPQ Q (saya).

⁸ Myron R. Chartier, 'Learning Effect', *Simulation & Games*, 3.2 (1972), 203–18.

⁹ 9TB Endayani, Cut Rina, and Maya Agustina, 'Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5.2 (2020), 150–58.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah, untuk:

1. Mengetahui penerapan metode demonstrasi di TPQ Q Nurul Huda Klopogodo
2. Mengetahui efektivitas pembelajaran fikih materi gerakan dan bacaan shalat di TPQ Q Nurul Huda Klopogodo

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian lapangan ini diharapkan akan berguna bagi berbagai pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantara yang memperoleh manfaat itu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait keefektivitasan metode demonstrasi, metode demonstrasi ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai suatu metode pembelajaran yang relevan, inovatif, bisa melengkapi dan mempermudah para guru dalam mengajar, mengarahkan dan membimbing peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Guru

- 1) Guru dapat menciptakan perbaikan pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

- 2) Guru lebih percaya diri, karena mampu menganalisis terhadap kinerjanya di kelas sehingga menemukan kelemahan dan kekuatannya kemudian mengembangkan alternatif untuk mengatasi kelemahannya.
 - 3) Melalui penelitian ini guru berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri karena bertindak sebagai perancang dan pelaku perbaikan tersebut.
- b. Siswa/ Peserta didik
- 1) Peserta didik termotivasi untuk belajar karena proses pembelajarannya secara individual.
 - 2) Peserta didik akan menguasai guru untuk selalu mengadakan analisis terhadap hasil kerja/hasil belajarnya dan mengadakan perbaikan dalam praktik wudhu.
- c. TPQ
- TPQ memiliki guru yang kompeten yaitu guru yang mau melaksanakan tugas dengan penuh pengabdian dan berinovasi demi kemajuan pendidik.